



**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN  
SUMBER BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS  
KELAS IV SDN GUGUS NYI AGENG SERANG TUGU  
KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Oleh

**Ilham Al Fatah Pasaribu**

**1401413032**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Minat Belajar dan Sumber Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang”,

Nama : Ilham Al Fatah Pasaribu

NIM : 1401413032

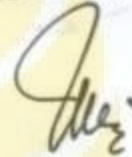
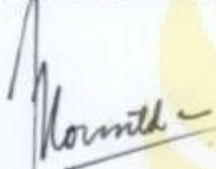
Program Studi : PGSD

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, ... Agustus 2017

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Dra. Munisah, M.Pd.

Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.

NIP 195506141988032001

NIP 196203121988032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Semarang



Drs. Isa Ansori, M.Pd

NIP 196008201987031003

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Hubungan Minat Belajar dan Sumber Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang” karya,

Nama : Ilham Al Fatah Pasaribu

NIM : 1401413032

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program PGSD, FIP, Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, tanggal 28 Agustus 2017

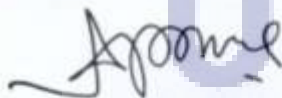
Semarang, 28 Agustus 2017

### Panitia Ujian



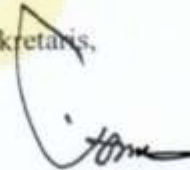
Ketua,  
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP 195604271986031001

Penguji,



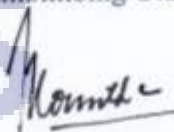
Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd.  
NIP 197711092008012018

Sekretaris,



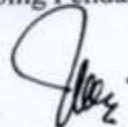
Drs. Sukardi, M.Pd.  
NIP 195905111987031001

Pembimbing Utama,



Dra. Munisah, M.Pd.  
NIP 195506141988032001

Pembimbing Pendamping



Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.  
NIP 196203121988032001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Al Fatah Pasaribu

NIM : 1401413032

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Penelitian : Hubungan Minat Belajar dan Sumber Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2017

Peneliti



Ilham Al Fatah Pasaribu

NIM 1401413032

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

1. *“Learning is not attained by chance, it must be sought for with ardor and diligence.”*

“Pembelajaran tidak diperoleh secara kebetulan, tapi harus dicari pula dengan semangat dan disertai ketekunan”

(Abigail Adams)

2. *“Always walk through life as if you have something new to learn and you will”.*

“Selalu jalani hidup seolah-olah kau mempunyai hal baru untuk dipelajari dan kau mau mempelajarinya”.

(Vernon Howard)

### PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada

Ibu Wahyu Andayani, Bapak Olan Pasaribu, dan Adik, yang selalu berdoa dan mendukung peneliti dalam segala hal.

Universitas Negeri Semarang, almamater yang selalu peneliti banggakan.

## ABSTRAK

**Pasaribu, Ilham Al Fatah.** 2017. *Hubungan Minat Belajar dan Sumber Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Munisah, M.Pd., Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd. 162 halaman.

Minat belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Adanya sumber belajar yang mendukung akan meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar yang optimal. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Apakah ada hubungan minat belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang? (2) Apakah ada hubungan sumber belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang? (3) Apakah ada hubungan yang signifikan minat belajar dan sumber belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang?

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN di Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang dengan jumlah 170 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 65 siswa yang diambil menggunakan teknik *Area Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, dokumentasi, dan wawancara. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Setelah data normal dan linear, selanjutnya menghitung hubungan antarvariabel dengan *product moment* dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini adalah (1) harga korelasi minat belajar  $r_{hitung}$  lebih besar dari harga  $r_{tabel}$  yaitu  $0,598 > 0,244$ , yang artinya ada hubungan minat belajar dengan hasil belajar IPS dengan tingkat sedang. (2) Harga korelasi sumber belajar  $r_{hitung}$  lebih besar dari harga  $r_{tabel}$ , yaitu  $0,629 > 0,244$ , yang artinya ada hubungan sumber belajar dengan hasil belajar IPS dengan tingkat kuat. (3) Harga korelasi minat belajar dan sumber belajar  $r_{hitung}$  juga lebih besar dari  $r_{tabel}$ , yaitu  $0,680 > 0,244$  dan  $sig. F change$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, yaitu  $0,000 < 0,05$ , yang artinya ada hubungan signifikan minat belajar dan sumber belajar dengan hasil belajar IPS dengan tingkat kuat.

Simpulan penelitian ini, (1) ada hubungan minat belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang. (2) ada hubungan sumber belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang. (3) ada hubungan yang signifikan minat belajar dan sumber belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang. Saran peneliti yaitu guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik dengan menggunakan berbagai sumber belajar, sekolah perlu mengambil kebijakan-kebijakan tertentu untuk mengadakan sumber belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa, dan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian.

**Kata kunci:** minat belajar, sumber belajar, hasil belajar, IPS

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan berbagai nikmat, khususnya nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Minat Belajar dan Sumber Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Dra. Wahyuningsih, M.Pd., Dosen Wali;
5. Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd., Penguji;
6. Dra. Munisah, M.Pd., Pembimbing Utama;
7. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd., Pembimbing Pendamping;
8. Drs. Dono Setiawan, M.Pd., Dra. Suyatmi, Umi Baroroh, S.Pd., Slamet, S.Pd., Kepala SDN Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu, Kota Semarang;
9. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Atas bantuan yang telah diberikan, semoga menjadi amal ibadah dan mendapat berkah dari Allah Swt. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

Semarang, 20 Agustus 2017

Peneliti





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PESETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGASAHAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1.....	Latar
Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.1.1 Hakikat Belajar.....	11
2.1.1.1 Pengertian Belajar.....	11
2.1.1.2.....	Faktor-
faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	12
2.1.2 Hakikat Minat Belajar.....	16
2.1.2.1 Pengertian Minat Belajar.....	16
2.1.2.2 Ciri-ciri Minat Belajar.....	20
2.1.2.3 Membangkitkan Minat Belajar.....	21

2.1.2.4 Pengaruh Minat terhadap Kegiatan Belajar Siswa.....	22
2.1.3 Hakikat Sumber Belajar.....	23
2.1.3.1 Pengertian Sumber Belajar.....	23
2.1.3.2 Klasifikasi Sumber Belajar.....	24
2.1.3.3 Manfaat Sumber Belajar.....	25
2.1.4 Hakikat IPS.....	27
2.1.4.1 Pengertian IPS.....	27
2.1.4.2 Pembelajaran IPS di SD.....	27
2.1.4.3 Tujuan IPS.....	29
2.1.4.4 Ruang Lingkup IPS.....	30
2.1.5 Hakikat Hasil Belajar.....	32
2.1.5.1 Pengertian Hasil Belajar.....	32
2.1.5.2 Ranah Hasil Belajar IPS.....	32
2.1.5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	33
2.1.6 Hubungan Minat Belajar dan Sumber Belajar dengan Hasil Belajar.....	34
2.2 Kajian Empiris.....	35
2.3 Kerangka Berpikir.....	38
2.4 Hipotesis.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
3.1 Desain Penelitian.....	42
3.1.1 Jenis Penelitian.....	42
3.1.2 Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	43
3.1.2.1 Subjek Penelitian.....	43
3.1.2.2 Lokasi Penelitian.....	43
3.1.2.3 Waktu Penelitian.....	43
3.2 Populasi dan Sampel.....	44
3.2.1 Populasi Penelitian.....	44
3.2.2 Sampel Penelitian.....	44
3.3 Variabel Penelitian.....	46
3.3.1 Variabel Bebas (X1).....	46

3.3.2 Variabel Bebas (X2).....	46
3.3.3 Variabel Terikat (Y).....	46
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	46
3.4.1 Minat Belajar.....	47
3.4.2 Sumber Belajar.....	47
3.4.3 Hasil Belajar.....	48
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	48
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.5.1.1 Kuesioner.....	48
3.5.1.2 Dokumentasi.....	49
3.5.1.3 Wawancara.....	49
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	50
3.5.3 Uji Coba Instrumen.....	54
3.5.4 Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	55
3.5.4.1 Uji Validitas.....	55
3.5.4.2 Uji Reliabilitas.....	56
3.6 Teknik Analisis Data.....	58
3.6.1 Analisis Data Deskriptif.....	58
3.6.1.1 Analisis Data Deskriptif Variabel Bebas.....	58
3.6.1.2 Analisis Data Deskriptif Variabel Terikat.....	60
3.6.2 Uji Persyaratan Analisis.....	60
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	61
3.6.2.2 Uji Linieritas.....	62
3.6.3 Analisis Data Akhir.....	63
3.6.3.1 Uji Korelasi Sederhana.....	63
3.6.3.2 Uji Korelasi Ganda.....	65
3.6.3.3 Uji Determinasi.....	67
3.6.3.4 Uji Hipotesis.....	67
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>69</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	69
4.1.1 Lokasi dan Subjek Penelitian.....	69

4.1.2 Analisis Data Deskriptif.....	70
4.1.2.1 Analisis Data Deskriptif Variabel Minat Belajar.....	70
4.1.2.2 Analisis Data Deskriptif Variabel Sumber Belajar.....	76
4.1.2.3 Analisis Data Deskriptif Variabel Hasil Belajar IPS.....	84
4.1.3 Uji Prasyarat Analisis.....	87
4.1.3.1 Uji Normalitas.....	87
4.1.3.2 Uji Linieritas.....	88
4.1.4 Analisis Data Akhir.....	90
4.1.4.1 Uji Korelasi Sederhana.....	90
4.1.4.2 Uji Korelasi Ganda.....	91
4.1.4.3 Uji Determinasi.....	92
4.1.4.4 Uji Hipotesis.....	92
4.2 Pembahasan.....	94
4.2.1 Hubungan Minat Belajar ( $X_1$ ) dengan Hasil Belajar IPS (Y).....	94
4.2.2 Hubungan Sumber Belajar ( $X_2$ ) dengan Hasil Belajar IPS (Y).....	95
4.2.3 Hubungan Minat Belajar ( $X_1$ ) dan Sumber Belajar ( $X_2$ ) dengan Hasil Belajar IPS ( $X_1$ ).....	96
4.3 Implikasi Hasil Penelitian.....	97
4.3.1 Implikasi Teoretis.....	97
4.3.2 Implikasi Praktis.....	98
4.3.3 Implikasi Paedagogis.....	98
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>99</b>
5.1 Simpulan.....	99
5.2 Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>104</b>



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 SK dan KD Mata Pelajaran IPS Kelas IV.....	31
Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang.....	44
Tabel 3.2 Sampel Penelitian Siswa Kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang.....	45
Tabel 3.3 Indikator dan Deskriptor Instrumen Minat Belajar.....	52
Tabel 3.4 Indikator dan Deskriptor Instrumen Sumber Belajar.....	52
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar.....	53
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Sumber Belajar.....	54
Tabel 3.7 Kategori Minat Belajar.....	59
Tabel 3.8 Kategori Sumber Belajar.....	60
Tabel 3.9 Kategori Hasil Belajar IPS.....	60
Tabel 4.1 Sampel Penelitian Siswa Kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang.....	69
Tabel 4.2 Kriteria Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang.....	70
Tabel 4.3 Persentase Distribusi Frekuensi Kriteria Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang.....	71
Tabel 4.4 Distribusi Tiap Indikator Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang.....	72
Tabel 4.5 Persentase Distribusi Frekuensi Indikator Tetap Memperhatikan Kegiatan Terus-Menerus.....	73
Tabel 4.6 Persentase Distribusi Frekuensi Indikator Memperhatikan Kegiatan dengan Rasa Senang dan Puas.....	74
Tabel 4.7 Persentase Distribusi Frekuensi Indikator Menambah Kegiatan Belajar.....	74

Tabel 4.8 Persentase Distribusi Frekuensi Indikator Ikut Serta Kegiatan Belajar.....	75
Tabel 4.9 Kriteria Sumber Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang.....	76
Tabel 4.10 Persentase Distribusi Frekuensi Sumber Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang.....	76
Tabel 4.11 Distribusi Tiap Indikator Sumber Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang.....	79
Tabel 4.12 Persentase Distribusi Frekuensi Indikator Sumber Belajar Berupa Pesan.....	80
Tabel 4.13 Persentase Distribusi Frekuensi Indikator Sumber Belajar Berupa Manusia.....	80
Tabel 4.14 Persentase Distribusi Frekuensi Indikator Sumber Belajar Berupa Bahan Media.....	81
Tabel 4.15 Persentase Distribusi Frekuensi Indikator Sumber Belajar Berupa Peralatan.....	82
Tabel 4.16 Persentase Distribusi Frekuensi Indikator Sumber Belajar Berupa Teknik.....	83
Tabel 4.17 Persentase Distribusi Frekuensi Indikator Sumber Belajar Berupa Latar.....	84
Tabel 4.18 Nilai IPS Kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang.....	85
Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang.....	86
Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas.....	88
Tabel 4.21 Hasil Uji Linieritas Minat Belajar dengan Hasil Belajar.....	89
Tabel 4.22 Hasil Uji Linieritas Sumber Belajar dengan Hasil Belajar.....	89
Tabel 4.23 Hasil Uji Korelasi Sederhana.....	90
Tabel 4.24 Uji Korelasi Ganda Variabel Minat Belajar dan	

Sumber Belajar dengan Hasil Belajar.....	91
Tabel 4.25 Hasil Uji Determinasi.....	92





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Hubungan Minat Belajar dan Sumber Belajar dengan Hasil Belajar IPS.....	40
Gambar 3.1 Bagan Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Bebas dan Satu Variabel Terikat.....	42
Gambar 4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa.....	71
Gambar 4.2 Diagram Persentase Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa.....	72
Gambar 4.3 Diagram Distribusi Frekuensi Sumber Belajar Siswa.....	77
Gambar 4.4 Diagram Persentase Distribusi Frekuensi Sumber Belajar Siswa.....	78
Gambar 4.5 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa.....	86
Gambar 4.6 Diagram Persentase Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa.....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Instrumen Penelitian Keseluruhan.....	104
Lampiran Responden Uji Coba Penelitian.....	105
Lampiran Instrumen Uji Coba Penelitian.....	106
Lampiran Surat Permohonan Validator.....	113
Lampiran Lembar Validasi Instrumen Penelitian.....	114
Lampiran Surat Keterangan Validator.....	118
Lampiran Hasil Validasi Instrumen Minat Belajar.....	119
Lampiran Hasil Validasi Instrumen Sumber Belajar.....	121
Lampiran Reliabilitas Angket Minat Belajar.....	123
Lampiran Reliabilitas Angket Sumber Belajar.....	126
Lampiran Uji Coba Instrumen Minat Belajar.....	129
Lampiran Uji Coba Instrumen Sumber Belajar.....	132
Lampiran Responden Penelitian.....	134
Lampiran Instrumen Penelitian.....	135
Lampiran Pelaksanaan Instrumen Minat Belajar.....	139
Lampiran Pelaksanaan Instrumen Sumber Belajar.....	140
Lampiran Distribusi Skor Instrumen Minat Belajar.....	141
Lampiran Distribusi Skor Instrumen Sumber Belajar.....	145
Lampiran Hasil Belajar.....	149
Lampiran Surat Izin Penelitian Universitas Negeri Semarang.....	152
Lampiran Surat Izin UPTD Pendidikan Kecamatan Tugu.....	156
Lampiran Surat Keterangan Penelitian SD.....	159
Lampiran Dokumentasi Penelitian.....	161

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak untuk memperoleh pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai moral dan intelektual anak. Melalui pendidikan, kemampuan sumber daya manusia dapat ditingkatkan dan dikembangkan dalam rangka untuk menghadapi berbagai tantangan global. Pendidikan diberikan agar setiap warga negara mengetahui dan menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesejahteraan hidup warga negara. Hal tersebut dipertegas oleh pemerintah dengan adanya Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan adanya perangkat untuk mewadahi dan mengatur jalannya pendidikan di Indonesia, yaitu suatu kurikulum. Dengan adanya kurikulum, pengembangan potensi peserta didik akan lebih terarah. Penetapan kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini tertuang dalam Permendikbud nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 13 pasal 1 menyatakan satuan pendidikan dasar dan

pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan kedua kurikulum tersebut, masing-masing menekankan pada pendidikan karakter. Harapannya dapat membentuk sumber daya manusia yang lebih bermoral dan dapat menghadapi permasalahan moral saat ini. Dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa struktur kurikulum SD/MI poin b substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan IPA Terpadu dan IPS Terpadu dan poin c pembelajaran pada kelas I s.d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s.d. VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.

Kurikulum yang diterapkan akan mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran akan disesuaikan agar dapat mencapai tujuan dalam kurikulum. Untuk menghasilkan sumber daya yang berkarakter, diperlukan pembelajaran yang dapat mendukung adanya interaksi yang memicu kepekaan setiap siswa. Salah satunya yaitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam pembelajaran IPS, peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang erat kaitannya dengan hidiup bermasyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran, tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan, khususnya hasil pembelajaran. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar siswa, seperti minat belajar yang dimiliki oleh

siswa dan sumber belajar yang tersedia di rumah maupun di sekolah saat pelaksanaan pembelajaran. Kedua hal tersebut memiliki peran yang penting dan saling terkait. Adanya keinginan yang besar tidak dapat terlaksana tanpa adanya sumber belajar yang mendukung, begitu juga adanya sumber belajar yang lengkap tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal jika tidak adanya keinginan yang kuat juga untuk belajar. Slameto (2010:57) berpendapat bahwa minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Pendapat tersebut diperkuat oleh Sukardi dalam Susanto (2013: 57) yang menyatakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak dapat belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Tingginya minat belajar siswa akan lebih maksimal jika didukung dengan penggunaan media dan peralatan yang mendukung pembelajaran atau bisa disebut dengan sumber belajar. Percival dan Ellington dalam Siregar (2014: 127) mengemukakan bahwa sumber belajar adalah sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar sendiri secara individual. Sumber belajar dapat berupa pesan, manusia, bahan media *software*, peralatan *hardware*, teknik, dan latar. Dengan adanya sumber belajar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung, menambah dan memperluas cakrawala, memberikan informasi yang akurat dan

terbaru, memberikan motivasi positif, dan merangsang untuk berpikir lebih kritis. Selain itu, *British Audio Association* dalam Daryanto (2010: 71) menyatakan bahwa 75% pengetahuan diperoleh melalui indera penglihatan, 13% indera pendengaran, 6% indera (sentuhan dan rabaan) dan 6% indera penciuman dan lidah. Dari pendapat tersebut, menunjukkan bahwa pengetahuan akan lebih cepat diperoleh atau dipahami oleh siswa jika didukung dengan penggunaan sumber belajar yang sesuai.

Dengan adanya minat belajar siswa yang tinggi akan membuat siswa lebih konsentrasi selama pembelajaran. Selain itu, penggunaan sumber belajar juga akan lebih membuat siswa tertarik pada pembelajaran. Dengan adanya minat belajar siswa yang tinggi dan dukungan sumber belajar diharapkan akan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari diri siswa sendiri, maupun dari luar diri siswa. Siswa juga memiliki karakter yang berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Hal ini juga ditemukan oleh peneliti selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan di SDN Pakintelan 03 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang tahun 2016. Beberapa siswa kurang bersemangat ketika pembelajaran dan kadang mencari kesibukan sendiri. Tapi, ketika pembelajaran menggunakan sumber belajar berupa LCD dan media realia, siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar. Hal tersebut juga berdampak pada beragamnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini terlihat dalam hasil belajar IPS kelas IV yaitu terdapat 44% siswa yang belum tuntas KKM dan 56% sudah tuntas KKM.

Hasil observasi dan wawancara di SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang, beberapa siswa kurang bersemangat belajar di kelas, tetapi juga terdapat siswa yang aktif. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah. Ketika siswa merasa bosan, siswa tersebut akan mencari kesibukan sendiri atau berjalan ke teman yang lain. Tetapi ada juga guru yang mengajar disertai penggunaan media berupa gambar dan LCD, dengan hasil siswa lebih tertarik untuk memperhatikan pelajaran. Selain itu, pemahaman siswa akan materi yang diajarkan oleh guru kurang terserap maksimal, yang menyebabkan hasil belajar siswa juga beragam. Hasil dokumentasi hasil belajar IPS kelas IV SDN Mangkang Wetan 01 terdapat 9 dari 20 siswa yang belum tuntas KKM atau 55% sudah tuntas, SDN Mangkang Kulon 01 terdapat 15 dari 33 siswa yang belum tuntas atau 55% sudah tuntas KKM, dan SDN Mangunharjo terdapat 7 dari 14 siswa yang belum tuntas KKM atau 50% sudah tuntas KKM.

Minat belajar sangatlah penting perannya dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selain minat belajar, penggunaan sumber belajar juga tidak kalah penting perannya karena penggunaan sumber belajar juga dapat meningkatkan minat belajar maupun hasil belajar. Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang mengkaji tentang minat belajar, sumber belajar, dan hasil belajar yang menjadi inspirasi peneliti yaitu penelitian Dwi Pratiwi Wulandari dan Suwarno tahun 2016 yang berjudul Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa Mata Pelajaran IPA kelas IV SD Muhammadiyah 23 Surakarta menunjukkan hasil terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV SD Muhammadiyah 23 Surakarta tahun ajaran

2015/2016, yang ditunjukkan dengan nilai prob.t (0,004) lebih kecil dari 0,10. Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV SD Muhammadiyah 23 Surakarta tahun ajaran 2015/2016, yang ditunjukkan dengan nilai prob.t (0.056) lebih kecil dari 0,10. Terdapat pengaruh pengelolaan kelas dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV SD Muhammadiyah 23 Surakarta tahun ajaran 2015/2016, dengan persamaan regresi  $Y = -26,346 + 0,722X_1 + 0,546X_2$ , di mana nilai prob.F<sub>stat</sub> < 0,10 (0,000 < 0,10).

Penelitian yang dilakukan oleh Wayas Shirly Amris, Fitria Akhyar, Een Y. Haenilah pada tahun 2015 dengan judul Pengaruh Penggunaan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bulurejo Kabupaten Pringsewu dengan hasil terdapat Pengaruh Penggunaan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bulurejo Kabupaten Pringsewu. Hal ini dapat diperhatikan dari besarnya presentase kontribusi yang disumbangkan penggunaan sumber belajar terhadap prestasi belajar IPS. Artinya maka didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan sumber belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Bulurejo Tahun Ajaran 2014/2015 sebesar 0,173 atau 17,3%. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Abdu Raheem Bilqees Olayinka pada tahun 2016 dengan judul *Effects of Instructional Materials on Secondary Schools Student's Academic Achievement in Social Studies in Ekiti State, Nigeria* dengan hasil siswa yang belajar dengan bahan ajar mempunyai nilai prestasi yang baik dibanding dengan siswa yang tidak



menggunakan bahan ajar. Dari beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan yang positif minat belajar dan sumber belajar dengan hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan yang dialami peneliti dalam pelaksanaan PPL, observasi awal, dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti kembali hubungan minat belajar dan sumber belajar dengan hasil belajar siswa. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Hubungan Minat Belajar dan Sumber Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar pada permasalahan yang ditemukan, hasil identifikasi masalah yang dilakukan sebagai berikut

1. Penggunaan sumber belajar berupa gambar, buku, guru, dan *lcd*.
2. Siswa memiliki minat belajar yang beranekaragam.
3. Beberapa siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.
4. Terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran.
5. Siswa lebih tertarik dan bersemangat belajar ketika guru menggunakan media gambar/LCD.
6. Sumber belajar yang sering digunakan oleh siswa berupa buku paket.
7. Beberapa siswa mencari kesibukan sendiri ketika merasa bosan saat pembelajaran.

8. Terdapat siswa yang dapat memahami pelajaran dan juga terdapat siswa yang belum memahami materi pelajaran.
9. Beberapa hasil belajar siswa tidak tuntas KKM.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi masalah pada

1. minat belajar siswa yang beragam,
2. penggunaan sumber belajar yang beragam, dan
3. beberapa hasil belajar siswa yang tidak tuntas KKM.

Maka dari itu, peneliti akan melaksanakan penelitian ini dengan judul Hubungan Minat Belajar dan Sumber Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut

- 1.4.1 Apakah ada hubungan minat belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang?
- 1.4.2 Apakah ada hubungan sumber belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang?
- 1.4.3 Apakah ada hubungan yang signifikan minat belajar dan sumber belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut

1.5.1 Menguji hubungan minat belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang.

1.5.2 Menguji hubungan sumber belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang.

1.5.3 Menguji hubungan yang signifikan minat belajar dan sumber belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bersifat teoritis maupun bersifat praktis. Manfaat yang diharapkan di antaranya

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa konsep tentang minat belajar dan sumber belajar juga menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam hasil belajar IPS.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh secara langsung bagi guru, sekolah, dan peneliti. Berikut rincian manfaat praktis

### **1.6.2.1 Bagi Guru**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang minat belajar dan sumber belajar menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam hasil belajar IPS. Sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran IPS yang menarik dengan menggunakan berbagai sumber belajar.

### **1.6.2.2 Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan kualitas pendidikan sekolah, khususnya dalam penggunaan berbagai sumber belajar dalam proses pembelajaran IPS.

### **1.6.2.3 Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk melaksanakan penelitian sejenis tentang minat belajar dan sumber belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Hakikat Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Belajar**

Menurut Djamarah (2011 :13) berpendapat, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. R. Gagne dalam Rifai (2013: 1) menyatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun Burton dalam Usman dan Setiawati (2013: 3) menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara, E.R. Hilgard dalam Rifai (2013: 3) menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup

pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya. Adapun pengertian belajar menurut W.S. Winkel dalam Rifai (2013: 4) adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Sementara Slameto (2010: 2) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar ialah usaha sadar dan terencana secara berkelanjutan untuk menjadi lebih baik lagi, baik dari segi pengetahuan maupun tingkah laku melalui berbagai interaksi.

#### **2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Slameto (2010:54) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

##### **A. Faktor-faktor Intern**

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

## 1. Faktor Jasmaniah

### a. Faktor kesehatan

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

### b. Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

## 2. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

### a. Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah.

b. Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidang itu.

e. Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai



tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggeraknya/pendorongnya.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

**B. Faktor-faktor Ekstern**

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

## 2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

## 3. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

### 2.1.2 Hakikat Minat Belajar

#### 2.1.2.1 Pengertian Minat Belajar

Syah (2013: 133) menyatakan minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Djaali (2012: 99) menyatakan minat yang besar (keinginan yang kuat) terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan. Khodijah (2016: 59) menyatakan bahwa adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih

tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati.

Sukardi dalam Susanto (2013: 57) menyatakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu. Selain itu, Sardiman dalam Susanto (2013: 57) menyatakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Bernard dalam Sardiman (2007) dalam Susanto (2013:57) menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi, jelas bahwa, minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan. Dalam kaitannya dengan belajar, Hansen dalam Susanto (2013: 57) menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Di mana identifikasi diri memiliki kaitan dengan peluang atau hambatan siswa dalam mengekspresikan potensi atau kreativitas dirinya sebagai perwujudan

dari minat spesifik yang dia miliki. Adapun faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan lebih berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari minat siswa akibat dari pengaruh situasi kelas, sistem, dan dorongan keluarga.

Dari beberapa gambaran definisi minat di atas, dapat ditegaskan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Jika kepuasan itu berkurang, maka minat seseorang pun akan berkurang. Minat yang dibicarakan di sini berbeda dengan minat yang sifatnya sesaat yang biasa dikenal dengan keinginan sesaat. Perbedaannya adalah minat sesungguhnya lebih menetap atau bertahan lama dalam diri seseorang. Meskipun keinginan sesaat ini pada awalnya dapat menjadi motivasi seperti halnya minat, tetapi lama-kelamaan dapat berkurang karena aktivitas yang membangkitkannya hanya bersifat sementara atau sesaat. Lebih dari itu, minat dapat berperan secara efektif untuk menunjang pengambilan keputusan oleh seseorang.

Slameto (2010: 180) berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hurlock dalam Sari (2014:13) menyatakan

bahwa minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar, yang terdiri dari dua aspek kognitif dan aspek afektif. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.

Bloom dalam Susanto (2013: 59) menyatakan minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subject-related affect*, yang di dalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Namun, ternyata sulit menemukan pembatas yang jelas antara minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Yang tampak adalah sebuah kontinum yang terentang dari pandangan-pandangan negatif atau afek (*affect*) negatif terhadap pelajaran. Ini dapat diukur dengan menanyakan kepada seseorang apakah ia mempelajari itu, apa yang disukai atau tidak disukainya mengenai pelajaran dan berbagai pendekatan dengan menggunakan kuesioner yang berupaya meningkatkan berbagai pendapat, pandangan, dan preferensi yang mungkin menunjukkan suatu afek positif atau negatif terhadap pelajaran.

Bloom juga menunjukkan bahwa prestasi dan *subject-related affect* saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Prestasi yang tinggi meningkatkan afek positif, di mana afek yang positif ini membuat prestasi menjadi lebih tinggi dan prestasi yang lebih tinggi ini juga membuat afek semakin positif. Demikian sebaliknya, prestasi yang rendah menurunkan afek positif, yang menekan prestasi selanjutnya dan ini lebih lanjut menurunkan lagi afek positif.

#### 2.1.2.2 Ciri-Ciri Minat Belajar

Slameto (2010: 57) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh rasa senang. Dari penjelasan tersebut, ciri-ciri minat belajar di antaranya

- Tetap memperhatikan kegiatan terus-menerus
- Memperhatikan kegiatan dengan rasa senang dan puas
- Menambah kegiatan belajar
- Ikut serta dalam kegiatan belajar

Selain itu, Safari dalam Agustina (2017: 21) ketika seorang siswa memiliki minatbelajar, ia akan menunjukkan pada beberapa indikator yaitu: a. Perasaan senang, b. Ketertarikan siswa, c. Perhatian siswa, d. Keterlibatan siswa.

- a. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

### 2.1.2.3 Membangkitkan Minat Belajar

Djamarah (2011: 166) menyatakan bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak

hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat siswa, di antaranya:

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

Adapun menurut Aritonang dalam Agustina(2008 : 8), bahwa faktor-faktor yang membuat siswa berminat belajar yaitu 1 cara mengajar guru, 2 karakter guru, 3 suasana kelas tenang dan nyaman, dan 4 fasilitas belajar yang digunakan. Untuk membangkitkan minat belajar siswa, upaya yang harus dilakukan oleh guru yaitu:

1. Faktor cara mengajar guru, yaitu peran yang harus dimiliki dalam hal cara mengajar guru yaitu guru sebagai demonstrator dan guru sebagai evaluator. Adapun langkah-langkah membangkitkan minat belajar siswa sesuai dengan peran tersebut adalah:
  - a. Menarik perhatian siswa, perhatian siswa muncul karena didorong oleh rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu dapat dirangsang melalui hal-hal yang baru.
  - b. Membuat tujuan yang jelas,
  - c. Mengakhiri pelajaran dengan berkesan, agar materi pelajaran yang telah disampaikan akan teringat terus serta siswa akan mempelajarinya, guru harus mengakhiri pelajaran dengan berkesan.
2. Faktor karakter guru, yaitu karakter guru yang dapat membangkitkan minat belajar siswa yaitu sabar, memiliki 3 S (senyum, sapa, santun), menghargai kekurangan siswa, adil, baik, disiplin, tidak menakuti atau mengancam siswa, dan memiliki semangat.
3. Faktor suasana kelas yang nyaman dan tenang, yaitu lingkungan kelas yang tenang dan nyaman sangat merangsang siswa untuk melakukan kegiatan-



kegiatan yang dapat menunjang proses belajarmengajar. Karena itu guru harus mengelola kelas dengan baik.

4. Faktor fasilitas belajar, yaitu belajar yang efektif harus dimulaidengan pengalaman langsung dan menuju ke pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alatperaga pengajaran daripada siswa belajar tanpa dibantu dengan alatpengajaran. Fasilitas belajar misalnya menggunakan kaset, televisi,papan tulis, OHP, dan proyektor.

#### **2.1.2.4 Pengaruh Minat Belajar terhadap Kegiatan Belajar Siswa**

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi. Menurut Sardiman dalam Susanto (2013: 66-67) proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Selain itu, Hartono dalam Susanto (2013: 66-67) berpendapat bahwa minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Jadi, dapat ditegaskan bahwa faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar. Sehingga dengan adanya minat belajar yang dimiliki oleh siswa, akan memberikan peran penting dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

#### **2.1.3 Hakikat Sumber Belajar**

##### **2.1.3.1 Pengertian Sumber Belajar**

Terdapat beberapa pengertian mengenai sumber belajar yang dikemukakan oleh para praktisi pendidikan. Percival dan Ellington dalam Siregar (2014: 127), sumber belajar adalah sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar sendiri secara individual. Semua sumber yang dapat digunakan oleh pelajar baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk memberikan fasilitas belajar (AECT dalam Siregar, 2014: 127). Hamalik dalam Yudistira (2009: 16) menyatakan bahwa sumber belajar merupakan institusi penunjang dalam rangka meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan mutu pendidikan, serta membantu guru, tenaga kependidikan lainnya dan para siswa dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar.

Dari pengertian tersebut, maka maksud dari sumber belajar meliputi segala sesuatu yang digunakan sebagai fasilitas belajar. Sumber belajar tersebut meliputi; pesan, manusia, material atau bahan, peralatan, teknik dan lingkungan yang dipergunakan secara sendiri-sendiri maupun dikombinasikan untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar. Sehingga, dapat mendukung proses pembelajaran IPS.

### 2.1.3.2 Klasifikasi Sumber Belajar

Untuk lebih memberikan gambaran rinci tentang macam-macam sumber belajar (Siregar, 2014: 128), berikut dijabarkan satu per satu

1. Pesan (*message*): informasi yang akan disampaikan dalam bentuk ide, fakta, makna, dan data.
2. Manusia (*people*): orang-orang yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah dan penyalur pesan.

3. Bahan media (*materials*): perangkat lunak yang biasanya berisi pesan.
4. Peralatan *hardware* (*device*): perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam bahan.
5. Teknik (*technique*): prosedur atau langkah-langkah tertentu dalam menggunakan bahan, peralatan, lingkungan, dan orang untuk menyampaikan pesan.
6. Latar (*setting*): lingkungan di mana pesan itu diterima oleh pemelajar.

Klasifikasi lain yang bisa dilakukan terhadap sumber belajar menurut Sudjana dalam Yudistira (2009: 20-21):

- 1) Sumber belajar tercetak : handout, buku, Al-qur'an, lembar kerja siswa, majalah, brosur, koran, poster, kamus, foto atau gambar.
- 2) Sumber belajar berbentuk fasilitas : ruang belajar, perpustakaan, studio, lapangan olah raga dan lain-lain.
- 3) Sumber belajar berupa kegiatan : wawancara, kerja kelompok, obserfasi, simulasi dan lain-lain.
- 4) Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat : taman, terminal, pasar, pabrik, museum, dan lain sebagainya

Dilihat dari segi tempat asal-usulnya, Ibid dalam Yudistira (2009: 20) berpendapat sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu : sumber belajar yang dirancang (*learning resource by design*) dan sumber belajar yang tersedia atau bisa dikatakan tinggal memanfaatkan (*learning resource by utilisation*).

- a. Sumber belajar yang dirancang (*learning resource by design*) dan sumber belajar yang memang sengaja dimuat tujuan intruksional. Oleh karena itu, dasar rancangannya adalah isi, tujuan kurikulum dan karakteristik siswa tertentu, sumber jenis ini sering disebut sebagai bahan intruksional (*intruksional materials*). Contoh bahan pengajaran yang terprogram, modul, transparansi untuk sajian tertentu, film topik ajaran tertentu, vidio topik khusus, radio intruksional khusus dan sebagainya.

- b. Sumber belajar yang tersedia, sehingga tinggal memanfaatkan (learning resource by utilitation) yaitu sumber belajar yang telah ada untuk maksud non intruksional, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kualitasnya setingkat dengan sumber belajar jenis by desind. Contoh lingkungan sekitar, musium, kebun binatang, buku paket dan sebagainya.

### 2.1.3.3 Manfaat Sumber Belajar

Manfaat sumber belajar adalah untuk memfasilitasi kegiatan belajar agar menjadi lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, secara rinci manfaat dari sumber belajar itu adalah sebagai berikut

1. Dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung, misalnya pergi berdarmawisata ke pabrik-pabrik, ke pelabuhan, dan lain-lain.
2. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung, misalnya model, denah, foto, film, dan lain-lain.
3. Dapat menambah dan memperluas cakrawala sains yang ada di dalam kelas, misalnya buku teks, foto film, nara sumber, dan lain-lain.
4. Dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru, misalnya buku teks, buku bacaan, majalah, dan lain-lain.
5. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan baik makro maupun dalam lingkup mikro, misalnya penggunaan modul untuk universitas terbuka dan belajar jarak jauh (makro), simulasi, pengaturan lingkungan yang menarik, penggunaan OHP, dan film (mikro).
6. Dapat memberikan motivasi positif, lebih-lebih bila diatur dan dirancang secara tepat.

7. Dapat merangsang untuk berpikir lebih kritis, merangsang untuk bersikap lebih positif dan merangsang untuk berkembang lebih jauh, misalnya dengan membaca buku teks, buku bacaan, melihat film, dan lain sebagainya yang dapat merangsang pemakai untuk berpikir, menganalisa, dan berkembang lebih lanjut.

## **2.1.4 Hakikat IPS**

### **2.1.4.1 Pengertian IPS**

Sumantridalam Hidayati (2008: 1.3) menyatakan bahwa IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan. Taneo (2009:1.14) menyatakan IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudia diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pembelajaran pada tingkat sekolah. Selain itu, Wiyono dalam Tresnanti (2016:23) mengemukakan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Mulyono Tjokrodikaryo dalam Hidayati (2008: 1.26) Mempelajari IPS pada hakikatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan (fisik dan sosial-budaya). Dilihat dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan

gabungan dari beberapa ilmu sosial seperti Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi dimana bidang bahasan dari IPS itu sendiri adalah manusia dan lingkungannya. Dengan adanya mata pelajaran ini, diharapkan siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan global serta dapat menjadi warga negara yang demokratis dan cinta damai nantinya.

#### **2.1.4.2 Pembelajaran IPS di SD**

Susanto (2013, 163) menyatakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. SKL pada pendidikan sekolah dasar untuk IPS, sesuai petunjuk Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006, sebagai berikut

1. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
2. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.
3. Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif.
4. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan guru.
5. Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
6. Menunjukkan gejala alam dan sosial di lingkungan sekitarnya.
7. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan.
8. Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan Tanah Air Indonesia.
9. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang.

Nursid Sumaatmadja dalam Susanto (2013: 156) menyatakan dengan pembelajaran IPS ini diharapkan dapat menyiapkan anggota masyarakat di masa yang akan datang, mampu bertindak secara efektif dengan mengembangkan nilai

edukatif, praktis, teoretis, filsafat, dan kebutuhan. Sapriya dalam Susanto (2013: 159) menyatakan bahwa pada jenjang sekolah dasar, pengorganisasian materi pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilaku.

#### **2.1.4.3 Tujuan IPS**

Hidayati (2008) menyatakan pembelajaran IPS (*social studies*) sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Pengenalan mereka tentang masyarakat tempat mereka menjadi anggota diwarnai oleh lingkungan mereka tersebut. Sekolah bukanlah satu-satunya wahana atau sarana untuk mengenal masyarakat. Para siswa dapat belajar mengenal dan mempelajari masyarakat baik melalui media masa, media cetak maupun media elektronika, misalnya melalui acara televisi, siaran radio, membaca koran. Perlu disadari bahwa dunia sekarang telah mengalami perubahan-perubahan yang sangat cepat di segala bidang. Kemajuan teknologi dan informasi telah mengenalkan kita pada realitas lain dari sekedar realitas fisik seperti yang sebelumnya kita rasakan.

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi hubungan antar negara tetangga menjadi lebih luas, karena dunia seakan-akan menjadi tetangga dekat, hal ini disebabkan kemajuan transportasi dan komunikasi. Dengan demikian seolah-

olah dunia “dipindahkan” ke ruang di dalam rumah sendiri. Dalam hal ini IPS berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial. Dengan demikian IPS dapat membangkitkan kesadaran bahwa kita akan berhadapan dengan kehidupan yang penuh tantangan, atau dengan kata lain IPS mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial. Jadi, rasionalisasi mempelajari IPS untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut

1. Mensistematisasikan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna.
2. Lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab.
3. Mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

Selain itu dalam Permendiknas Nomor 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006(KTSP) menyatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.



#### 2.1.4.4 Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup IPS tidak lain menyangkut kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Selanjutnya IPS sebagai program pendidikan, ruang lingkungannya sama yakni berhubungan dengan manusia sebagai anggota masyarakat dan dilengkapi dengan nilai-nilai yang menjadi karakteristik program pendidikannya. Untuk itu IPS sebagai program pendidikan tidak hanya terkait dengan nilai tapi wajib mengembangkan nilai tersebut.

Menurut Permendiknas Nomor 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang ruang lingkup dari IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut

1. Manusia, tempat, dan lingkungan. Kaitannya dengan hubungan sosial-geografi, ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena selalu berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan. Kaitannya dengan sejarah, ruang lingkup IPS meliputi semua masa, baik masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang dengan berbagai perkembangan yang ada.
3. Sistem sosial dan budaya. Kaitannya dengan politik-budaya, ruang lingkup IPS mencakup berbagai struktur sosial di masyarakat dan juga hasil dari interaksi manusia dan lingkungan yang berupa budaya.
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Kaitannya dengan ekonomi, ruang lingkup IPS juga mencakup berbagai kegiatan manusia utamanya dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraannya.

Ruang lingkup materi IPS yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah materi kelas IV semester II tahun 2016/2017 kurikulum KTSP sebagai berikut

Tabel 2.1 SK dan KD IPS Kelas IV Semester II

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
--------------------	------------------

<p>2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi</p>	<p>2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya</p> <p>2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat</p> <p>2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya</p> <p>2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya</p>
---	---

## **2.1.5 Hakikat Hasil Belajar**

### **2.1.5.1 Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Nawawi dalam K. Brahim dalam Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

### **2.1.5.2 Ranah Hasil Belajar IPS**

Permendikbud Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan adalah kriteria kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini senada dengan Benyamin Bloom dalam Sudjana (2016:22) yang secara garis besar membagi klasifikasi hasil belajar menjadi tiga yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek mengingat, aspek memahami, aspek mengaplikasikan, aspek menganalisis, aspek mengevaluasi, dan aspek mencipta.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari aspek penerimaan, aspek jawaban, aspek penilaian, aspek organisasi, dan aspek internalisasi.
3. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak meliputi aspek gerakan refleks, aspek keterampilan gerakan dasar, aspek kemampuan perseptual, aspek keharmonisan atau ketepatan, aspek gerakan keterampilan kompleks, dan aspek gerakapn ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotoris yang tercermin dalam nilai rapor tengah semester II tahun 2016/2017. Nilai rapor tersebut bersumber dari nilai UTS semester II (aspek kognitif) dengan mempertimbangkan nilai sikap dan keterampilan siswa selama setengah semester yang berasal dari catatan guru.

### **2.1.5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut teori Gestalt dalam Susanto (2013: 12), belajar merupakan suatu proses perkembangan anak yang secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman dalam Susanto (2013: 12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut

1. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

### **2.1.6 Hubungan Minat Belajar dan Sumber Belajar dengan Hasil Belajar**

Dalam pembelajaran, keberhasilan hasil belajar dipengaruhi berbagai faktor, baik dari dalam diri, ataupun dari luar diri. Salah satu faktor dari dalam diri adalah minat belajar. Minat belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam belajar. Dengan adanya minat belajar, siswa lebih bersemangat dalam belajar. Hal ini dapat ditunjukkan melalui perilaku selama pembelajaran. Seperti, memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi dari guru, hingga adanya keinginan untuk mempelajari sesuatu sendiri. Akan tetapi, adanya minat yang besar perlu adanya dukungan berupa buku, alat peraga, bahan ajar dan lain sebagainya yang dapat disebut sebagai sumber belajar. Sumber belajar merupakan faktor dari luar diri yang dapat diusahakan. Dengan adanya sumber belajar yang mencukupi dan ditambah dengan minat belajar yang tinggi, maka dapat menghasilkan hasil belajar yang baik atau tinggi juga.

## **2.2 Kajian Empiris**

Selain menggunakan berbagai teori yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, peneliti juga menggunakan jurnal atau hasil penelitian sejenis dari pihak lain sebagai penguat, penelitian yang digunakan di antaranya

1. Kristika Nilan Tresnanti (2016) dengan judul Hubungan Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD di Gugus Kresna dan Shinta Kecamatan Semarang Barat, dengan hasil (1) ada hubungan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,666. (2) ada hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,730. (3) ada

hubungan antara lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,764.

2. Amanah, Joharman, dan Kartika Chrysti Suryandari (2013) yang berjudul Pengaruh Pemberian Penguatan Positif dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Se-Kecamatan Klirong dengan hasil penelitian yaitu (1) hasil perhitungan menggunakan uji Scedge,  $F_{hitung} (16,555) > F_{tabel} (3,930)$ . Hal ini berarti tolak  $H_0$  atau teruji bahwa pemberian penguatan positif sering memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan pemberian penguatan jarang terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2012/2013. (2) hasil perhitungan menggunakan uji *Scheffe*,  $F_{hitung} (6,099) > F_{tabel} (3,930)$ . Hal ini berarti tolak  $H_0$  atau teruji bahwa pemberian minat belajar tinggi memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan minat belajar rendah terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2012/2013. (3) hasil perhitungan menggunakan uji *Scheffe*, untuk pemberian penguatan positif sering, minat belajar tinggi tidak memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan minat belajar rendah terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2012/2013.
3. Ressa Arsita Sari (2014) yang berjudul Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SD Gugus I Kabupaten Kepahiang dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa. Hal ini diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar

$0,638 \geq r_{tabel} 0,195$  dengan signifikans  $0,05$  dan  $n = 122$  menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

4. Nila Kusumawardani (2014) dengan judul Korelasi antara Minat Belajar dengan Kedisiplinan Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa SD Kelas IV SD Negeri 1 Srobyong UPTD Dikpora Kecamatan Mlonggo, Jepara menunjukkan hasil ada korelasi antara minat belajar dengan kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Srobyong UPTD Kecamatan Mlonggo, Jepara dengan hasil korelasi *product moment* yang diperoleh sebesar  $0,428$  dengan nilai signifikasi  $0,000$  atau  $p < 0,05$
5. Rina Ariyani (2015) yang berjudul Hubungan antara Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Se-Gugus Sanden Bantul tahun pelajaran 2014/2015 dengan hasil 1) variabel pemanfaatan sumber belajar berada pada kategori sangat tinggi dengan hasil persentase  $52,1\%$ , variabel motivasi belajar berada pada kategori sangat tinggi dengan hasil persentase  $48,4\%$ , dan untuk variabel prestasi belajar IPS pada kategori sangat tinggi dengan hasil persentase sebesar  $78,9\%$ . 2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Se-Gugus III Sanden Bantul dengan nilai r hitung  $0,427 > r_{tabel} 0,19$ . Dapat dilihat koefisien korelasi  $0,427$  dimana mempunyai tingkat hubungan yang cukup serta memiliki hubungan yang signifikan. 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Se-Gugus III Sanden Bantul dengan nilai r hitung  $0,545 > r_{tabel} 0,19$

dapat dilihat koefisien korelasinya 0,545 dimana mempunyai tingkat hubungan yang cukup serta mempunyai hubungan yang signifikan. 4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Se-Gugus III Sanden Bantul, dengan nilai  $R_{hitung} 0,587 > R_{tabel} 0,19$ . Dengan koefisien korelasi 0,587 yang mempunyai tingkat hubungan yang cukup serta memiliki hubungan yang signifikan.

6. Effiong, Oji Ekpo, dan Igiri Charles E (2015) yang berjudul *Impact of Instructional Materials in Teaching and Learning of Biology in Senior Secondary School in Yakurr LG A*, dengan hasil penelitian penggunaan bahan ajar, alat bantu mengajar, dan alat peraga memberikan pengaruh pada prestasi akademik siswa mata pelajaran biologi.
7. Matthew C. Nwike (2013) yang berjudul *Effects of Use of Instructional Materials on Students Cognitive Achievement in Agricultural Science* dengan hasil menunjukkan siswa yang diajarkan dengan bahan ajar lebih baik dari yang tidak diajarkan. Penggunaan bahan ajar memberikan siswa kesempatan untuk melihat, merasakan dan menyentuh bahan selama mengajar.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Uma Sekaran dalam Sugiyono (2016: 91) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Suriasumantri dalam Sugiyono (2016: 92), mengemukakan seorang peneliti harus



menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Jadi, kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antarvariabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.

Setiap guru pasti mengharapkan hasil belajar siswa yang baik. Tetapi, setiap siswa memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, di antaranya minat dan sumber belajar.

Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Sedangkan, sumber belajar adalah sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar sendiri secara individual. Sumber belajar dapat berupa pesan, manusia, bahan media *software*, peralatan *hardware*, teknik, dan latar. Dengan adanya sumber belajar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung, menambah dan memperluas cakrawala, memberikan informasi yang akurat dan terbaru, memberikan motivasi positif, dan merangsang untuk berpikir lebih kritis.

Mempelajari IPS pada hakikatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan (fisik dan sosial-budaya). Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat.

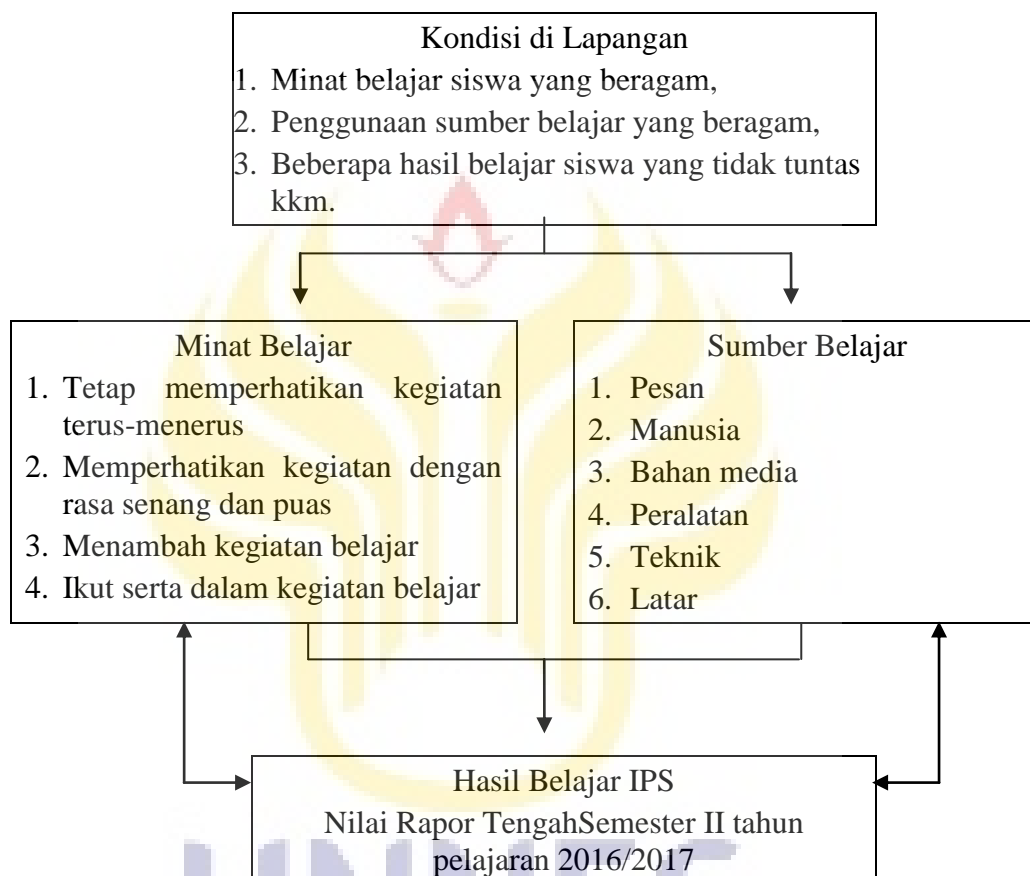
Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi banyak faktor, seperti minat belajar dan dukungan sumber belajar. Adanya minat belajar siswa yang kuat dan sumber belajar yang memadai harapannya dapat memberikan dampak pada hasil belajar IPS siswa yang baik.

Dari uraian tersebut, dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian ini ke dalam bagan sebagai berikut



## Kerangka Berpikir

Hubungan Minat Belajar dan Sumber Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang



Gambar 2.1 Bagan Hubungan Minat Belajar dan Sumber Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Keterangan:

→ = Hubungan satu arah

↔ = Hubungan timbal balik

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016:96).

Ho: tidak ada hubungan  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y.

Ha: ada hubungan  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y.

Berdasarkan pemaparan dalam kajian pustaka dan kerangka berpikir, dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut

Ha: ada hubungan minat belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN

Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang

Ha: ada hubungan sumber belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN

Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota Semarang

Ha: ada hubungan yang signifikan minat belajar dan sumber belajar dengan

hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Tugu Kota

Semarang

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Ada hubungan signifikan yang positif minat belajar dengan hasil belajar IPS. Hal ini ditunjukkan dengan  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , yaitu  $0,598 > 0,244$  dengan tingkat hubungan sedang dan nilai signifikansi (*2-tailed*) lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu  $0,000 < 0,05$ .
2. Ada hubungan signifikan yang positif sumber belajar dengan hasil belajar IPS. Hal ini ditunjukkan dengan  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , yaitu  $0,629 > 0,244$  dengan tingkat hubungan kuat dan nilai signifikansi (*2-tailed*) lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu  $0,000 < 0,05$ .
3. Ada hubungan signifikan yang positif minat belajar dan sumber belajar dengan hasil belajar IPS. Hal ini ditunjukkan dengan  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , yaitu  $0,680 > 0,244$  dengan tingkat hubungan kuat dengan nilai *sig. F Change* lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu  $0,000 < 0,05$ .

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut

1. Sekolah perlu mengambil kebijakan-kebijakan tertentu untuk mengadakan sumber belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.
2. Guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik dengan menggunakan berbagai sumber belajar.
3. Peneliti lain yang ingin meneliti minat belajar dan sumber belajar, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Mela. 2017. *Hubungan Antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Sukajawa Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Amanah., Joharman., & Kartika Chrysti Suryandari. 2013. “Pengaruh Pemberian Penguatan Positif dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Se-Kecamatan Klirong”. Diperoleh dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/download/SupFile/1924/213>(diunduh 10 September 2017).
- Amris, Wayas Shirly., Fitria Akhyar., & Een Y. Haenilah. 2015. “Pengaruh Penggunaan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar”. Diperoleh dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=328194&val=7239&title=PENGARUH%20PENGUNAAN%20SUMBER%20BELAJAR%20TERHADAP%20PRESTASI%20BELAJAR%20IPS> (diunduh 28 Januari 2017).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani, Rina. 2015. “Hubungan antara Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Se-Gugus Sanden Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. Diperoleh dari <http://upy.ac.id/ojs/index.php/JPGSDI/article/view/308> (diunduh 10 September 2017).
- Budiwibowo, Satrijo. 2016. “Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun”. 1 (1). Diperoleh dari [www.google.com](http://www.google.com) (diunduh 23 Juli 2017).
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: SK dan KD untuk SD/MI*. Jakarta: BNSP.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effiong, Oji Ekpo, & Igiri Charles E. 2015. “Impact of Instructional Materials in Teaching and Learning of Biology in Senior Secondary Schools in Yakurr LG A”, 62. Diperoleh dari <https://www.scipress.com/ILSHS.62.27.pdf>. (diunduh 3 April 2017)
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.

- Tresnanti, Kristika Nilan. 2016. "Hubungan Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD di Gugus Kresna dan Shinta Kecamatan Semarang Barat". Diperoleh dari <http://lib.unnes.ac.id/24466/1/1401412404.pdf> (diunduh 10 September 2017).
- Kusumawardani, Nila. 2014. "Korelasi antara Minat Belajar dengan Kedisiplinan Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa SD Kelas IV SD Negeri Srobyong UPTD Dikpora Kecamatan Mlonggo, Jepara". Diperoleh dari [http://eprints.ums.ac.id/28820/19/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/28820/19/NASKAH_PUBLIKASI.pdf). (Diunduh 23 Februari 2017).
- Nwike, Matthew C. 2013. "Effects of Use of Instructional Materials on Students Cognitive Achievement in Agricultural Science", 3 (5). Diperoleh dari <http://www.mcser.org/journal/index.php/jesr/article/download/645/667>. (Diunduh 3 April 2017).
- Olayinka, Abdu-Raheem Bilqees. 2016. "Effects of Instructional Materials on Secondary Schools Studen's Academic Achievement in Social Studies in Ekiti State, Nigeria", 6 (1). Diperoleh dari <http://www.sciedu.ca/journal/index.php/wje/article/download/8898/5351>. (Diunduh pada 3 April 2017)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 13.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Priyatno. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanti, Eko, dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi jurusan PGSD Tahun 2016*. Semarang: PGSD Universitas Negeri Semarang.
- Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siregar, Eveline., & Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sari, Ressa Arsita. 2014. *Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SD Gugus 1 Kabupaten Kepahiang*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Taneo, Silvester Petrus dkk, 2010. *Kajian IPS SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wulandari, Dwi Pratiwi. 2016. "Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA". Diperoleh dari <http://eprints.ums.ac.id/42801/1/02.NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. (Diunduh 23 Februari 2017).
- Yudistira, Alip. 2009. *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Pulosari Ngunt Tulungagung*. Tulungagung: STAIN.